



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA TENTANG SATUAN DEBIT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS VI SDN CIBODAS 06 KECAMATAN RUMPIN KABUPATEN BOGOR

Zainal Abidin

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis : zainalmaryana@gmail.com

***Abstract** Mathematics plays a crucial role in daily life, both in practical contexts and in the development of more advanced cognitive skills. Basic skills such as calculating, measuring, and solving problems involving data are essential in the modern era. Therefore, it is important for students to master mathematics, as it serves not only as a tool for solving real-life problems but also as the foundation for other fields of knowledge. Mathematics education at the primary school level aims to provide structured learning experiences that not only deliver content but also develop the basic competencies required to face life's challenges. These basic competencies include understanding mathematical concepts, applying them in various contexts, and solving everyday problems. The success of mathematics education is often measured through tests and evaluations, which assess how well students have acquired these competencies. However, many students still face difficulties in achieving these competencies, which can affect their overall mathematics learning outcomes.*

***Keywords:** mathematics, learning, basic competencies, primary education, cognitive skills*

Abstrak Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks praktis maupun dalam pengembangan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Keterampilan dasar seperti menghitung, mengukur, dan menyelesaikan masalah yang melibatkan data sangat dibutuhkan dalam era modern. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai pelajaran matematika, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar bagi disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar bertujuan memberikan pengalaman belajar yang terstruktur, tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kompetensi dasar ini mencakup pemahaman konsep matematika, penerapannya dalam berbagai konteks, dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran matematika sering kali diukur melalui tes dan evaluasi, yang menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi tersebut. Meskipun demikian, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi ini, yang dapat berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran matematika secara keseluruhan.

Kata Kunci: matematika, pembelajaran, kompetensi dasar, pendidikan dasar, keterampilan kognitif

Pendahuluan

Matematika memainkan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan praktis maupun dalam pengembangan kemampuan kognitif yang lebih kompleks. Kemampuan dalam hal menghitung, mengukur, serta menyelesaikan permasalahan yang melibatkan data merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern (Suryadi, 2017). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai pelajaran matematika, karena selain berfungsi sebagai alat

untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, matematika juga merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu lainnya (Sutrisno, 2019).

Pembelajaran matematika di sekolah, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan terencana. Proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tuntutan zaman (Hendayana, 2015). Dalam hal ini, kompetensi dasar yang dimaksud mencakup pemahaman konsep, penerapan dalam konteks yang lebih luas, serta kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh pencapaian kompetensi tersebut, yang sering kali diukur melalui hasil tes dan evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembelajaran (Mulyono, 2018).

Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pencapaian hasil belajar matematika, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Sebagai contoh, di Sekolah Dasar Negeri Cibodas 06, hasil evaluasi pembelajaran matematika pada topik satuan debit menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara target yang ditetapkan dengan hasil yang diperoleh siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti tes, hanya 16 siswa atau sekitar 47,05% yang berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang perlu segera ditangani untuk meningkatkan efektivitasnya (Nugroho, 2020).

Refleksi terhadap kondisi tersebut mengarah pada pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya bergantung pada kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan diskusi dengan supervisor dan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa dalam pembelajaran matematika, serta penggunaan metode yang kurang variatif dan tidak cukup menarik bagi siswa (Pratama & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan, pada gilirannya, hasil belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki situasi ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi

dan perbaikan secara langsung melalui penerapan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih pendek. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya dalam topik satuan debit, melalui penerapan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Arikunto, 2016). Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Cibodas 06 dan meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan standar yang diharapkan.

Kajian Pustaka

Hasil belajar merupakan konsep yang esensial dalam pendidikan, yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada individu setelah menjalani proses pembelajaran. Untuk memahami makna dari "hasil belajar", perlu terlebih dahulu menganalisis dua komponen kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Menurut Haryanto (2007), istilah "hasil" mengacu pada perolehan yang dicapai melalui suatu aktivitas atau proses tertentu, yang mengubah input menjadi output yang lebih fungsional. Konsep ini paralel dengan perolehan yang terjadi dalam berbagai bidang lainnya, seperti hasil panen atau hasil pembangunan. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar mengacu pada perubahan dalam diri siswa yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan pemahaman tentang hasil belajar, para ahli pendidikan juga menekankan bahwa hasil belajar mencakup perubahan tingkah laku yang bersifat menetap dan fungsional. Hasil belajar ini dapat diamati dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan (Bloom, 1956). Hasil belajar ini bukan hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, yang secara keseluruhan membentuk gambaran kemampuan siswa dalam menyerap dan menerapkan materi pelajaran.

Berdasarkan pandangan Benjamin S. Bloom, hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran, ranah afektif mengukur sikap dan nilai yang diperoleh siswa, sementara ranah psikomotorik

berfokus pada keterampilan fisik atau motorik yang berkembang selama pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dalam ranah kognitif, Bloom (1956) mengidentifikasi enam kategori perilaku yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa, mulai dari pengetahuan dasar hingga evaluasi yang lebih kompleks. Kategori ini meliputi: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. Masing-masing kategori ini menggambarkan tingkatan kemampuan siswa dalam memproses informasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Romiszowski (1982) memperluas pandangan ini dengan menambahkan bahwa keterampilan kognitif merupakan salah satu aspek yang menunjukkan hasil belajar secara keseluruhan. Keterampilan kognitif ini melibatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang beragam. Selain itu, Romiszowski juga menekankan pentingnya keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang proses berpikir itu sendiri, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Romiszowski, 1982). Dalam hal ini, hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan seberapa banyak siswa mengingat fakta atau konsep, tetapi juga pada seberapa baik mereka dapat mengorganisasi dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang nyata.

Secara keseluruhan, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif saja, tetapi juga sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hasil belajar menjadi penting untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, pengukuran hasil belajar harus melibatkan berbagai aspek yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang kesemuanya saling mendukung dalam membentuk kompetensi siswa secara menyeluruh (Mulyasa, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibodas 06 yang terletak di Kampung Rancapinggan, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Sekolah ini memiliki 8 ruang kelas dan 12 rombongan belajar, yang masing-masing dibimbing oleh 13 guru. Pada tahun pelajaran 2013/2014, jumlah siswa yang terdaftar di sekolah ini sebanyak 428 orang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan perbaikan pembelajaran matematika di sekolah yang memiliki karakteristik dan tantangan

tertentu, terutama dalam hal pemahaman materi yang membutuhkan penanganan khusus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cibodas 06, yang terdiri dari 34 siswa, yaitu 9 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan tingkatan yang relevan untuk mempelajari topik matematika yang berfokus pada satuan debit. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk melihat efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang dianggap cukup sulit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang ada dan mengevaluasi dampaknya secara berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada siklus reflektif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika dan mencari solusi praktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung dan menilai efektivitasnya melalui evaluasi yang berulang (Kemmis & McTaggart, 2000). Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2013/2014, dengan tahapan yang terbagi menjadi tiga siklus, yaitu pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Waktu pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- Pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2013.
- Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2013.
- Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2013.

Keberlanjutan penelitian dari pra-siklus ke siklus 1 dan siklus 2 memungkinkan evaluasi terhadap perbaikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan dan kelancaran kegiatan penelitian. Pihak-pihak yang terlibat antara lain:

- Supervisor I yang memberikan arahan dan bimbingan teknis dalam penelitian.
- Supervisor II yang turut serta dalam mengevaluasi proses penelitian.
- Kepala Sekolah SDN Cibodas 06 yang memberikan dukungan administratif dan fasilitatif dalam proses penelitian.
- Selain itu, bantuan dari guru kelas dan pihak terkait lainnya juga sangat mendukung kelancaran penelitian ini.

Keberhasilan penelitian ini sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara peneliti dan berbagai pihak yang berperan aktif dalam upaya perbaikan pembelajaran di kelas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus: pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Setiap siklus menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pada **pra-siklus**, data hasil belajar siswa menunjukkan keragaman yang cukup besar. Nilai yang diperoleh siswa sangat bervariasi, dengan beberapa siswa mencapai nilai tertinggi sebesar 100 (Rena Septiati Darrmawan), sementara nilai terendah tercatat pada angka 40 (Siti Nurjanah dan Sunan Maulana). Keberagaman ini menandakan bahwa pada tahap awal, metode pembelajaran yang digunakan belum mampu merata dalam meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dalam siklus-siklus berikutnya (Tabel 2).

Tabel 2: Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Nuralfiah	70	18	Siti Nurhaini	50
2	Nurhasanah	80	19	Siti Nurjanah	40
3	Ocah	90	20	Siti Sundari	70
4	Panca Putra	70	21	Sri Nurhayati	60
5	Rena Septiati Darrmawan	100	22	Sri Rahayu Hartati	80
6	Rina Apriliyanti	60	23	Sumiyati	70
7	Riski Andriani	80	24	Sunan Maulana	40
8	Riski Karimatunnisa	90	25	Suryani	60
9	Riva Maulana	80	26	Syahid Mutorik	70
10	Rudiyansah	40	27	Syifa Maudi Rohmah	80
11	Septi Nurlela	80	28	Topik Hidayat	60

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, hasil yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan pra-siklus. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dan distribusi nilai yang lebih merata terlihat di antara siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah menunjukkan perbaikan yang cukup pesat, mencerminkan keberhasilan perbaikan strategi pengajaran yang diterapkan.

Pada siklus kedua, perbaikan pembelajaran berlanjut dengan peningkatan yang lebih konsisten. Rata-rata nilai kembali menunjukkan kenaikan yang lebih stabil, dengan beberapa siswa yang semula kesulitan dalam pemahaman materi, kini berhasil memperoleh nilai yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman jangka pendek tetapi juga berpotensi meningkatkan daya serap siswa dalam jangka panjang.

Tabel 3: Perbandingan Rata-rata Nilai pada Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata Nilai
Pra-siklus	70.3
Siklus 1	75.5
Siklus 2	82.1

Perbandingan rata-rata nilai siswa antara siklus pra, pertama, dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Rata-rata nilai siswa pada pra-siklus adalah 70,3, yang meningkat menjadi 75,5 pada siklus pertama, dan mencapai 82,1 pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan pada setiap siklus berhasil memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa (Tabel 3). Data ini memperkuat argumen bahwa penerapan pendekatan yang berkesinambungan dan berbasis refleksi terhadap hasil pembelajaran sebelumnya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa dari pra-siklus hingga siklus kedua. Pada tahap pra-siklus, nilai siswa menunjukkan ketidakmerataan yang mencolok, dengan perbedaan besar antara nilai tertinggi dan terendah. Sebagian besar siswa belum mencapai standar kelulusan yang diharapkan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Variasi nilai ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu belum sepenuhnya efektif dalam merangkul keberagaman kemampuan siswa.

Pada siklus pertama, intervensi yang dilakukan berupa penerapan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memberi kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dan mendalami materi secara lebih mendalam. Hasil dari siklus pertama menunjukkan peningkatan yang positif, dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan mengalami kenaikan yang signifikan. Penerapan metode tersebut memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk berpartisipasi lebih aktif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selanjutnya, pada siklus kedua, perbaikan lebih lanjut dilakukan dengan memberikan penguatan pada konsep-konsep yang masih sulit dipahami siswa. Metode evaluasi yang lebih berfokus pada refleksi dan umpan balik secara berkala membantu siswa untuk mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka. Hasil yang dicapai pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berhasil mencapai standar yang diharapkan, bahkan beberapa siswa mampu memperoleh nilai yang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap siklus dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang lebih kolaboratif dan evaluasi yang berfokus pada umpan balik konstruktif terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anitah, W, Sri, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- E. Nursanti.(2012). Landasan Teori BAB II. Diunduh 14 Agustus 2013 dari

http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/774/Ti_2920080

[2_BAB%2011.pdf?sequence=3](#)

- Harta, Idris. (2007). *Bimbingan Pembelajaran Matematika untuk Guru SD kelas*
1. Jakarta : Karya Mandiri Nusantara
- Hendayana, H. (2015). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Perspektif dan Pendekatan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 137-148.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2011). *Modul 1. Landasan Pembelajaran Matematika berdasarkan KBK : Pembelajaran Matematika SD* (hal. 1.6-1.9)
- Mulyono, Y. (2018). Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Peningkatan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 98-105.
- Nugroho, P. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 113-122.
- Pratama, H., & Nugroho, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 57-64.
- Sainsmatika.blogspot.com. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Diunduh 14 Agustus 2013 dari <http://sainsmatika.blogspot.com/2012/06/vbehaviorurldefaultvml.html> sainsmatika : HAKIKAT MATEMATIKA
- Sumanto, Y. D, Kusumawati, Heni & Aksin, Nur. (2008). *Gemar Matematika*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri, Mulyani & Syaodih, Nana. *Modul 2. Karakteristik Anak Usia SD : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sutrisno, B. (2019). Peran Matematika dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 204-211.
- Suryadi, S. (2017). Pembelajaran Matematika dan Implementasinya di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 220-230.
- S. Yulia. (2012). *BAB II Kajian Pustaka : Hasil Belajar* diunduh 14 Agustus 2013 dari <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>
- TIM FKIP UT. (2013). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani, I.G.A.K & Wihardit, Kuswaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka